

**PERAN GANDA PEREMPUAN PEDAGANG DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN KARANG MULIA DISTRIK SAMOFA
KABUPATEN BIAK NUMFOR**

**THE DUAL ROLE OF WOMEN TRADERS IN IMPROVING FAMILY WELFARE IN
KARANG MULIA VILLAGE, SAMOFA DISTRICT, BIAK REGENCY NUMFOR**

MINCE YARE

Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik IISIP Yapris Biak Papua

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor. . Data penelitian di analisis dengan cara pendekatan kualitatif, data kualitatif diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan., sedangkan analisis kualitatifnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dengan Peranan perempuan pertama berkaitan dengan pengasuhan anak sudah dilakukan dengan cukup baik oleh orang tua. Bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan konsumsi makanan dan ketiga berkaitan dengan kegiatan memproduksi sejumlah material untuk kebutuhan konsumsi domestic ini juga sudah dilakukan dengan cukup baik oleh ibu-ibu yang menjadi informan dengan selalu menyediakan makan dari hasil kebun mereka. Peranan perempuan dalam rumah tangga tersebut berimplikasi pada usaha-usaha yang dilakukan perempuan dalam rangka menambah pendapatan keluarga sudah dilakukan cukup baik oleh para istri dengan membantu suami menambah pendapatan keluarga.

Kata kunci : Kesejahteraan Keluarga, Perempuan Pedagang dan Peran Ganda

ABSTRACT

This study aims to determine the dual role of women traders in improving family welfare in Karang Mulia Village, Samofa District, Biak Numfor Regency. . The research data was analyzed using a qualitative approach, qualitative data was obtained by conducting in-depth interviews with informants, while the qualitative analysis used descriptive qualitative analysis. The results of the study showed that the role of the first woman related to child care had been carried out quite well by the parents. Responsible for providing food consumption needs and thirdly related to the activity of producing a number of materials for domestic consumption needs this has also been done quite well by the mothers who became informants by always providing food from their garden products. The role of women in the household has implications for the efforts made by women in order to increase family income which has been done quite well by wives by helping husbands increase family income.

Keywords: Family Welfare, Women Traders and Dual Roles.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kesatuan yang kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang biasa disebut keluarga inti atau keluarga batih.

Kedudukan ayah ataupun ibu di dalam keluarga memiliki hak yang sama untuk ikut melakukan kekuasaan demi keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan seluruh anggota. Status suami istri dalam keluarga adalah sama nilainya, maksudnya masing-masing dianggap baik dalam bertindak. Suatu

keluarga akan kokoh dan berwibawa apabila dari masing-masing anggota keluarga yang ada di dalamnya selaras, serasi dan seimbang.

Perbedaan posisi antara ayah dan ibu dalam keluarga pada dasarnya disebabkan oleh faktor biologis. Secara badaniah, wanita berbeda dengan laki-laki. Alat kelamin wanita berbeda dengan alat kelamin laki-laki, wanita memiliki sepasang buah dada yang lebih besar, suara wanita lebih halus, wanita melahirkan anak dan sebagainya. Selain itu secara psikologis, laki-laki akan lebih rasional, lebih aktif, lebih agresif. Sedangkan secara psikologis wanita lebih emosional, lebih pasif (Budiman dalam Sudarwati, 2011: 23).

Keberhasilan suatu keluarga dalam membentuk sebuah rumah tangga dan sejahtera tidak lepas dari peran seorang ibu yang begitu besar. Baik dalam membimbing dan mendidik anak mendampingi suami, membantu pekerjaan suami bahkan sebagai tulang punggung keluarga dalam mencari nafkah. Namun demikian kebanyakan dari masyarakat masih menempatkan seorang ayah sebagai subyek, sebagai kepala keluarga dan pencari nafkah. Sedangkan ibu lebih ditempatkan sebagai objek yang dinomorduakan dengan kewajiban mengurus anak di rumah.

Oleh karenanya terdapat pembagian kerja antara ayah dan ibu, ayah memiliki

areal pekerja publik karena kedudukannya sebagai pencari nafkah utama di dalam keluarga, sedangkan ibu memiliki areal pekerja domestik yang dapat diartikan oleh sebagian masyarakat yang menyatakan secara sinis bahwa seorang ibu hanya sekedar wanita yang memiliki tiga fungsi yaitu memasak, melahirkan anak, berhias, atau hanya memiliki tugas dapur, sumur, dan kasur (Notopuro, 2000 : 51).

Faktor sosial budaya yang dikemukakan di atas kadangkala menjadi penghalang ruang gerak bagi istri, akibatnya kesempatan bagi kaum ibu di dalam dunia bisnis tidak mendapat kepercayaan dari masyarakat terhadap kesempatan bagi kaum ibu di dalam dunia bisnis, pada akhirnya membuat kaum ibu sulit untuk mengaktualisasikan dirinya di dalam masyarakat terutama dalam area pekerja publik.

Namun jika kita mau melihat dari fakta yang ada dilapangan sering kali kaum ibu menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum ibu yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau pra-sejahtera peran ibu tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik. Ini

dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

Masyarakat kelurahan karang mulia kabupaten biak numfor adalah salah satu bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat tersebut. Pada keluarga masyarakat ini justru membawa dampak terhadap peranan wanita dalam kehidupan keluarga. Di satu pihak, wanita bekerja dapat berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga, disisi lain peranannya dalam urusan rumah tangga (domestik) menjadi berkurang karena lamanya waktu yang digunakan untuk aktivitas di luar rumah tangga (publik).

Keterlibatan istri yang bekerja pada kegiatan ekonomi keluarga di kelurahan karang mulia memberikan pandangan tersendiri bahwa antara suami maupun istri tidak ada pemabakuan peran bahwa istri hanya mampu berperan didalam rumah tangga saja (domestik) sedangkan suami bertugas diluar rumah tangga (publik), kenyataannya mayoritas keluarga yang ada di kelurahan karang mulia memiliki semangat kerjasama yang baik dimana antara suami maupun istri turut serta atau ikut berpartisipasi langsung dalam hal mencari nafkah. Walaupun terkadang istri juga merasakan bahwa bekerja mencukupi

kebutuhan rumah tangga adalah kewajiban, meskipun mereka kadang merasakan ada yang tidak adil dalam hidup ini. Proses konstruksi sosial dari lingkungan masyarakat ini berdasar dari status orang tua mereka sebagai pedagang atau buruh diterima sebagai suatu kewajaran.

Kenyataan yang terjadi di kelurahan karang mulia terlihat bahwa peran ganda wanita itu sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap wanita-wanita pedagang yang ada di kelurahan tersebut menyebutkan bahwa hidup ini sangat sulit untuk dijalani apalagi dengan keadaan sekarang ini yang serba mahal, kalau Cuma berharap pada pendapatan suami saja tentunya tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, mana un tuk pendidikan anak juga membutuhkan biaya yang cukup besar. Untuk itu sebagai istri kami harus juga bekerja untuk meningkatkan pendapat suami yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka.

Berdasarkan uraian masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Dan Konsep Peran

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwarra (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (2002) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

1. Aspek- aspek Peran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu:

1. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
3. Kedudukan orang- orang dalam perilaku
4. Kaitan antara orang dan perilaku

2. Orang Yang Berperan

Berbagai istilah tentang orang- orang dalam teori peran. Orang- orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

- a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target bisa berupa individu ataupun kumpulan individu (kelompok). Hubungan antara kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (aktor) dan pendengar (target). Biasanya istilah aktor diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan target diganti dengan istilah alter-ego, ego, atau non-self.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebenarnya teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak orang. Menurut cooley dan Mead, hubungan antara aktor dan target adalah untuk membentuk identitas aktor (person, ego, self) yang dalam hal ini dipengaruhi oleh penilaian atau sikap orang- orang lain (target) yang telah digeneralisasikan oleh actor.

Secord dan Backman berpendapat bahwa aktor menempati posisi pusat tersebut (focal position), sedangkan target menempati posisi padanan dari posisi pusat tersebut (counter position). Maka dapat dilihat bahwa, target dalam teori peran berperan sebagai pasangan (partner) bagi aktor.

3. Perilaku Dalam Peran

Biddle dan Thomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut :

- a. Harapan tentang peran (expectation) Harapan tentang peran adalah harapan- harapan orang lain

tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

b. Norma (norm) Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis-jenis harapan sebagai berikut :

1. Harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

2. Harapan normatif (role expectation), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis:

1. Harapan yang terselubung (convert), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan

2. Harapan yang terbuka (overt), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (role demand). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

c. Wujud perilaku dalam peran (performance)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilahistilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat

digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.

.4 Teori Peran

Robert Linton mengembangkan teori Peran. Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Kemudian, sosiolog yang bernama Glen Elder membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya yang dinamakan "life-course" memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

B. Definisi Peran Ganda

Kata "peran" diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kelompok kelompok masyarakat. "Peran ialah bagian yang kita mainkan pada setiap keadaan, dan cara bertingkah laku untuk menyelaraskan diri kita dengan keadaan" (Wolfman, 2009: 10).

Johnson & Johnson (2000: 26-27) mengatakan, peran didefinisikan sebagai gambaran mengenai perilaku yang sesuai pada suatu posisi ke arah posisi lain yang saling berhubungan yang didalamnya meliputi hak dan kewajiban. Sedangkan Soerjono Soekanto (2000: 268-269) menyebutkan bahwa “suatu peran menentukan apa yang diperbuat seseorang bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya”.

Norma norma yang ada didalam suatu peran sangat penting untuk mengatur perilaku seseorang. Peran mencakup tiga hal, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

C. PENGERTIAN PERANAN PEREMPUAN

Dalam tiga dasa warsa terakhir ini pengakuan dunia terhadap pentingnya peran perempuan dalam pembangunan semakin meningkat, karena perempuan merupakan kelompok yang mewakili separuh dari penduduk dunia. Dari sisi pembangunan, perempuan merupakan lebih separuh dari pelaku pembangunan dan lebih separuh dari pemanfaat hasil pembangunan. Sebelum

Dekade Wanita PBB dikumandangkan pada tahun 1975-1985, posisi dan peran perempuan telah diperhatikan oleh pemerintah negara dunia ketiga dan oleh organisasi internasional seperti WHO dan UNICEF. Peranan perempuan pada masa itu terbatas pada upaya peningkatan kesejahteraan keluarga dan tidak dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Perempuan menjadi sasaran program pembangunan di bidang kesehatan dan program “belas kasihan” yang menganggap perempuan perlu dikasihani. (Slamet Widodo, 2008).

D. Pengertian Kesejahteraan

Setiap individu beraktifitas dalam rangka memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidupnya sehingga pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan merupakan suatu indikator keberhasilan bagi setiap individu dalam menjalankan kehidupan. Sebagai sebuah kondisi sejahtera, kesejahteraan terpenuhi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal dan pendapatan dapat terpenuhi serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya (Dewi, 2008).

Secara umum kesejahteraan dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan

seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya (*basic needs*) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Definisi kesejahteraan dapat juga merupakan tingkat aksesibilitas seseorang dalam kepemilikan faktor-faktor produksi yang dapat dimanfaatkan dalam suatu proses produksi sehingga diperoleh imbalan bayaran (*compensations*) dari penggunaan faktor-faktor produksi tersebut. Semakin tinggi seseorang mampu meningkatkan pemakaian faktor-faktor produksi yang dikuasai maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang diraihinya (Syahwier,2008, www.budirismayadi.tripod.com/artikel).

Adapun konsep keluarga sejahtera menurut Miles dan Irvings (2005) dalam Soenarnatalina (2008), terdapat 4 (empat) indikator untuk merumuskannya yaitu : rasa aman atau *security*, kesejahteraan atau *welfare*, kebebasan atau *freedom* dan jati diri atau indentitas. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dapat melaksanakan fungsi keluarga dengan terpadu dan serasi. Beberapa fungsi keluarga adalah fungsi keagamaan, kebudayaan, cinta kasih, perlindungan, reproduksi, sosialiasasi dan pendidikan, ekonomi, dan pemeliharaan lingkungan.

Apabila fungsi keluarga dijalankan secara baik oleh keluarga, maka kesejahteraan keluarga akan terjamin. Berdasarkan definisi kesejahteraan dan

keluarga sejahtera di atas maka definisi keluarga sejahtera yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga yang dapat melaksanakan fungsi keluarga dengan baik, di antaranya adanya peningkatan keluarga dalam hal :

1. Tingkat penghasilan,
2. Tingkat Pendidikan Keluarga
3. Tingkat Kesehatan Keluarga.

Dan tiga hal utama inilah yang di jadikan sebagai indicator dalam pelaksanaan penelitian ini karena sudah dapat mengukur tingkat kesejahteraan keluarga berdasarkan pada tiga indikator tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja, telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi keluarga tersebut. Angka perempuan yang bekerja di Indonesia dan juga di negara lain masih akan terus meningkat, karena beberapa faktor seperti meningkatnya kesempatan belajar bagi wanita, keberhasilan program keluarga berencana, banyaknya tempat penitipan anak dan kemajuan teknologi yang memungkinkan wanita dapat menghandle masalah keluarga dan masalah kerja sekaligus.

Keadaan yang demikian membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yakni peran domestik yang bertugas mengurus rumah tangga dan peran publik yang bertugas di luar

rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Di dalam keluarga, perempuan kehilangan otoritas terhadap laki-laki, dalam arti laki-laki yang memegang otoritas karena keluarga membutuhkan seorang “pemimpin “. Otoritas ini meliputi kontrol atas sumber-sumber ekonomi dan pembagian kerja secara seksual di dalam keluarga yang menurunkan derajat perempuan menjadi interior, anak buah, serta peran-peran sosial yang berlandaskan pada perbedaan inheren dalam kemampuan dan moralitas social.

Pada dasarnya bagi perempuan Indonesia, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tertinggal dan berekonomi miskin peran ganda bukanlah sesuatu hal yang baru. Bagi perempuan golongan ini peran ganda telah ditanamkan oleh para orang tua mereka sejak mereka masih berusia muda. Para remaja putri tidak dapat bermain bebas seperti layaknya remaja lainnya karena terbebani kewajiban bekerja untuk membantu perekonomian keluarga mereka.

Hasil wawancara yang dilakukan dibuat dalam bentuk pedoman pertanyaan dan disesuaikan dengan indikator – indikator penelitian yang sudah ditentukan. Hasil wawancara langsung dengan informan kunci (10 orang perempuan pedagang yang berada di kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor) dapat dilihat pada penjelasan berikut ini :

1. Peranan pertama berkaitan dengan

pengasuhan anak.

Pertanyaan :

Bagaimana caranya ibu memainkan peran ibu yang sebagai wanita pedagang dan juga mengasuh dan membesarkan anak ibu dalam keluarga ?

Dari pertanyaan diatas, maka hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan kunci pada masyarakat yang berada di kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor terkhusus bagi ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang. Hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut :

Menurut **ibu Dorteia (informan 1)** yang saya temui di pasar di sekitar kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor yang diwawancarai pada tanggal 22 Mei 2020, mengatakan bahwa :

“Bagaimana tidak, tong ni ibu-ibu dituntut harus bisa mengurus semua urusan rumah tangga, mulai dari A sampai Z. Bahkan, banyak ibu-ibu disini yang khususnya kita yang dari pegunungan yang tinggal di Kabupaten biak ini banyak yang berkebun dan menjual hasil kebun kami di pasar inpres, pasar ikan, pasar darfuar dan juga pasar-pasar kecil di pinggir jalan begini seperti yang ade lihat ini. Kami berjualan dan kami juga yang harus mengurus anak-anak kami, mangasuh anak itu juga tugas kamiibu-ibu”.

Menurut **Ibu Martha (informan 2)** yang saya temui di pasar ikan Kabupaten Biak

Numfor, yang diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2020 mengatakan bahwa :

“Kalau hal mengasuh anak itu sudah menjadi kewajiban saya sebagai seorang ibu rumah tangga, biasanya sebelum saya datang ke pasar ini saya menyediakan makanan bagi mereka dulu dan mengatur mereka dalam keluarga kalau sudah selesai baru saya datang ke pasar untuk menjualkan hasil kebun ini, Ini semua saya buat supaya anak-anak saya juga bisa makan tiap hari, bapaknya yang berkebun dan giliran menjualkan hasil kebunnya saya yang lakukan itu, ini sudah cukuplah untuk kehidupan kami sehari-hari”.

Selain informasi diatas, dijelaskan juga oleh ibu Since (**informan 3**) yang saya wawancarai pada saat berjualan di sekitar kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor, yang diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2020 mengatakan bahwa :

“Tbu itu dong bisa samakan deng seorang bos kh yang dong bilang karena tong yang harus mengatur semua urusan rumah tangga mulai dari yang kecil yang menjadi tong pung tugas hari-hari, seperti mengepel dan menyapu lantai, hingga urusan yang susah-susah juga, tong harus berkebun dan juga menjual tong pung isi kebun ini. Ibu juga harus bisa menyatukan semua anggota keluarga yang mempunyai karakter berbeda. Tak hanya itu, ibu juga harus menuntun semua anggota keluarga agar bisa sejalan satu tujuan..

Selain informasi yang diperoleh dari ketiga informan diatas, jawaban yang sama juga diperoleh lewat wawancara langsung pada tanggal 24 Mei 2020 dengan Ibu Levi (**informan 4**), yang mengatakan bahwa :

“Layaknya seorang guru, ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya mengenai pendidikan tentang iman, moral, pendidikan seperti di sekolah dan juga tentang sosial. Melalui didikan seorang ibu, kepribadian seorang anak bisa terbentuk dengan baik karena ibu yang terus membimbingnya tanpa lelah sejak anak-anak ini dong masih kecil. Ibu harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya karena anak akan mencontoh sikap dan perilaku orangtuanya.

Selain itu, menurut Ibu Sefni (**informan 5**) yang saya temui yang berjualan di depan lapangan cendrawasih Kabupaten Biak Numfor, mengatakan bahwa

“Ibu ini ibaratnya sebagai seorang koki atau tukang masak kh yang harus sebisa mungkin untuk memasak aneka masakan ketika sedang berada di dapur. Ibu akan memutar otaknya untuk memasak menu yang enak, lezat, dan bergizi, untuk para anggota keluarganya. Mulai dari sarapan, makan siang, hingga makan malam, semua dimasak oleh ibu dengan penuh rasa cinta agar gizi anggota keluarganya selalu terpenuhi.

Menurut ibu Temi (**informan 6**) yang saya temui di pasar di sekitar kelurahan karang

mulia Kabupaten Biak Numfor yang diwawancarai pada tanggal 22 Mei 2020, mengatakan bahwa :

“Tong ibu-ibu bisa juga jadi seorang perawat bagi anak-anak ini. seorang perawat yang harus bisa merawat anaknya sejak masih bayi. Setelah hamil dan melahirkan anaknya, ibu juga harus memandikan, mengganti popok, memakaikan baju, menyusui, menyiapkan makanan MPASI, dan mengerjakan tugas-tugas lainnya. Tak hanya itu, ibu juga harus memberikan perlindungan, perhatian, dan kasih sayang yang tulus pada anaknya.

2. Bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan konsumsi makanan dan ketiga berkaitan dengan kegiatan memproduksi sejumlah material untuk kebutuhan konsumsi domestik.

Pertanyaan :

Bagaimana caranya ibu dalam menyediakan dan menyiapkan semua yang menjadi kebutuhan makanan untuk konsumsi domestik dalam keluarga keluarga ?

Dari pertanyaan diatas, maka hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan kunci pada masyarakat yang berada di kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor terkhusus bagi ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang. Hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut :

Menurut **ibu Dorteia (informan 1)** yang saya temui di pasar di sekitar kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor yang diwawancarai pada tanggal 22 Mei 2020, mengatakan bahwa :

“Kalau menyediakan makanan untuk keluarga itu sudah menjadi tugas kami para ibu , mulai dari makan pagi, makan siang dan makan malam itu semua saya sediakan buat keluarga kecil saya”.

Menurut **Ibu Martha (informan 2) yang saya temui di pasar ikan** Kabupaten Biak Numfor, yang diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2020 mengatakan bahwa :

“ Makanan selalu ada di meja makan kami dan itu saya sendiri yang menyediakan bagi keluarga saya, anak-anak saya masih kecil jadi saya yang harus menyediakan makanan, kadang saya ambil hasil-hasil kebun lalu saya masak untuk keluarga saya makan tiap hari”.

Selain informasi diatas, dijelaskan juga oleh ibu Since (**informan 3**) yang saya wawancarai pada saat berjualan di sekitar kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor, yang diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2020 mengatakan bahwa :

“Sudah menjadi kewajiban kami para ibu untuk menyediakan makanan dimeja makan bahkan untuk mencari atau pergi membeli untuk keluargaku makan itu saya yang lakukan, kalau untuk sayur-sayuran dan

umbi-umbian biasanya saya ambil dari kebun saya..

Selain informasi yang diperoleh dari ketiga informan diatas, jawaban yang sama juga diperoleh lewat wawancara langsung pada tanggal 24 Mei 2020 dengan Ibu Levi (**informan 4**), yang mengatakan bahwa :

“Tugas seorang ibu selain mendidik anak-anak, ibu juga harus menyediakan makanan untuk dimakan setiap hari, bahan makanan untuk dimasak biasanya saya ambil dari kebun yang saya buat bersama suami, yang saya beli hanya ikan dan beras tapi sayur saya ambil di kampus”.

3. Peranan perempuan dalam rumah tangga tersebut berimplikasi pada usaha-usaha yang dilakukan perempuan dalam rangka menambah pendapatan keluarga.

Dari pertanyaan diatas, maka hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan kunci pada masyarakat yang berada di kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor terkhusus bagi ibu-ibu yang berprofesi sebagai pedagang. Hasil wawancaranya antara lain sebagai berikut :

Menurut **ibu Dorthea (informan 1)** yang saya temui di pasar di sekitar kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor yang diwawancarai pada tanggal 22 Mei 2020, mengatakan bahwa :

“Kehidupan tiap-tiap keluarga itu berbeda-beda ada yang kaya, ada yang miskin, ada

yang suaminya yang bekerja dan membawa pulang uang untuk istri dan ada yang istrinya juga harus membantu suami mencari uang seperti yang saya lakukan ini, kami berdua bekerja guna untuk menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga kami, saya sering berjualan hasil-hasil kebun kami”.

Menurut **Ibu Martha (informan 2) yang saya temui di pasar ikan** Kabupaten Biak Numfor, yang diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2020 mengatakan bahwa :

“Pendapatan suami saya pas-pasan, makanya saya harus bekerja membantu suami saya, kami punya kebun yang kami garap sendiri dan hasilnya saya jual di pasar supaya dapat menambahn pendapatan keluarga kami guna untuk membesarkan anak-anak kami”.

Selain informasi diatas, dijelaskan juga oleh ibu Since (**informan 3**) yang saya wawancarai pada saat berjualan di sekitar kelurahan karang mulia Kabupaten Biak Numfor, yang diwawancarai pada tanggal 23 Mei 2020 mengatakan bahwa :

“Suami saya hanya bekerja di toko, kebutuhan hidup kami hari-hari itu sangat besar, makanya saya juga harus bekerja saya berjualan sayur-sayur dan petatas guna untuk menambah pendapatan suami saya dan untuk supaya saya punya dapur bisa berasap terus dan anak-anak saya bisa makan dan minum”.

Selain informasi yang diperoleh dari ketiga informan diatas, jawaban yang sama juga diperoleh lewat wawancara langsung pada tanggal 24 Mei 2020 dengan Ibu Levi (**informan 4**), yang mengatakan bahwa :

“Layaknya seorang guru, ibu memiliki peran penting dalam mendidik anak-anaknya mengenai pendidikan tentang iman, moral, pendidikan seperti di sekolah dan juga tentang sosial. Melalui didikan seorang ibu, kepribadian seorang anak bisa terbentuk dengan baik karena ibu yang terus membimbingnya tanpa lelah sejak anak-anak ini dong masih kecil. Ibu harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya karena anak akan mencontoh sikap dan perilaku orangtuanya

Selain itu, menurut Ibu Sefni ((**informan 5**)) yang saya temui yang berjualan di depan lapangan cendrawasih Kabupaten Biak Numfor, mengatakan bahwa

“Ibu ini ibaratnya sebagai seorang koki atau tukang masak kh yang harus sebisa mungkin untuk memasak aneka masakan ketika sedang berada di dapur. Ibu akan memutar otaknya untuk memasak menu yang

enak, lezat, dan bergizi, untuk para anggota keluarganya. Mulai dari sarapan, makan siang, hingga makan malam, semua dimasak oleh ibu dengan penuh rasa cinta agar gizi anggota keluarganya selalu terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2002). Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budiman. 2011. Penelitian Kesehatan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Dewi, P.2008. Pemisahan Minyak Atsiri Daun Kemangi (*olimum basilirum*) Secara KLT dan Aktifitasnya Terhadap Malasezia Fufsur in Vitro, Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.
- Johnson David & Roger Johnson.(2000).Leading The Cooperative School.Edina,MN: Interaction Book Company.
- Notopuro, SH Haditjo, 2000, Peranan Wanita Dalam Masa Pembangunan Indonesia, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Soekanto, Soerjono. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. Sosiologi Suatu pengantar. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.